



Penerapan Pendekatan TARL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Bantuan Media Quizizz Di Kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung

Alfi Rahmi Harahap^{1✉}, Bambang Nur Alamsyah², Rahmat Mushlihuddin³, Enniy Purba⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rahmialfi23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dalam kurikulum merdeka, guru dituntut aktif dan kreatif saat merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan dalam belajar sesuai dengan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan TaRL berbantuan media quizizz pada mata pelajaran matematika di kelas 1A SD Negeri 067240 Medan Tembung. Selain itu, dalam pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan khususnya di kelas I. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam belajar yaitu dengan menerapkan pendekatan TaRL. Selain dengan menerapkan pendekatan TaRL, peneliti juga memanfaatkan media atau platform digital yaitu media quizizz sebagai sarana pendukung yang lebih menarik dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas 1A SD Negeri 067240 Medan Tembung dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Dari hasil nilai yang diperoleh pada kegiatan pra siklus didapatkan rata-rata nilai 66 dimana 10 peserta didik atau 40% dari keseluruhan sudah tuntas dalam belajar. Pada siklus I didapatkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 78 dengan 15 peserta didik atau berkisar 60% peserta didik sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Selain itu pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 88 dimana 23 peserta didik atau 92% peserta didik telah tuntas dalam belajar. Sebagaimana ketetapan indikator keberhasilan belajar peserta didik dalam KKM adalah 70 dan tingkat pemenuhan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penelitian telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan Teaching at the right Level dengan bantuan media quizizz dapat dinyatakan berhasil.

Kata kunci: *Pendekatan Teaching At The Right Level, Hasil Belajar, Matematika, Media Quizizz*

Abstract

In an independent curriculum, teachers are required to be active and creative when designing and implementing learning. The independent curriculum emphasizes freedom in learning according to the potential of students. This study aims to improve learning outcomes by applying the TaRL approach with the help of quizizz media in mathematics subjects in class 1A of SD Negeri 067240 Medan Tembung. In addition, in learning mathematics there are still many students who have difficulty in addition and subtraction, especially in class I. For this reason, researchers conducted research by taking into account the characteristics and abilities of students in learning, namely by applying the TaRL approach. In addition to applying the TaRL approach, researchers also utilize digital media or platforms, namely quizizz media as a more interesting supporting tool in the learning process so that the expected results will be in accordance with the desired objectives. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK). The research subjects were class 1A students of SD Negeri 067240 Medan Tembung with a total of 25 students consisting of 13 female students and 12 male students. In this study, the data collection techniques used were observation and tests. From the results of the scores obtained in the pre-cycle activities, the average score was 66 where 10 students or 40% of the total were complete in learning. In cycle I, there were. In addition, in cycle II the average value obtained by students is 88 where 23 students or 92% of students have completed their learning. As the provision of indicators of student learning success in KKM is 70 and the level of fulfillment of student learning outcomes after research has reached the KKM value. Therefore, learning mathematics by applying the Teaching at the right Level approach with the help of quizizz media can be declared successful.

Keywords: *Teaching At The Right Level Approach, Learning Outcomes, Mathematics, Quizizz Media*

PENDAHULUAN

Paradigma baru kurikulum merdeka ialah kurikulum baru yang diciptakan pemerintah guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Rahayu dkk. (2022) menyampaikan maka kurikulum mandiri diartikan selaku desain pembelajaran yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman tanpa memberikan tekanan pada pengembangan bakat alaminya. Kurikulum mandiri yang saat disini diterapkan di persekolah, termasuk Sekolah Dasar, ialah kurikulum yang berpusat pada anak yang memungkinkan anak belajar dengan leluasa serta tenang tanpa tekanan. Kurikulum merdeka juga berfokus pada pembelajaran yang bermakna serta efektif. Hal disini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan serta Teknologi (2022) yang menyatakan maka konsep tersebut dibuat agar anak bisa mengeksplorasi minat serta bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka bertujuan guna memperbaiki serta mengatasi permasalahan pendidikan yang sudah ada serta bisa mencegah krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka diharapkan bisa mengubah serta mentransformasikan sistem

pendidikan selaku lebih baik. Sebab, pertahanan Merdeka Belajar berjalan secara sinergis sesuai fokusnya masing-masing. Lebih lanjut, kurikulum mandiri juga diharapkan bisa menumbuhkan profil pelajar Pancasila, antara lain memiliki nilai moral yang baik, kreatif, kepiawaian berkolaborasi, toleransi terhadap keberagaman (keberagaman global), kritik, kemandirian, serta lain-lain (Andajani, 2022).

Kurikulum mandiri memberikan landasan terdapat pengembangan potensi siswa, memberikan kebebasan terdapat guru guna mengembangkan perangkat pembelajaran. Sebagai guru yang profesional, guru tiada sahaja harus merancang perangkat pembelajaran saja, tetapi juga harus mempunyai keterampilan guna mengembangkan potensi siswanya, baik pemahamannya melebihi rata-rata teman sebayanya maupun yang tiada mengalami kendala pada belajar. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang fleksibel. Sebagai seorang guru, amat penting guna memperhatikan karakteristik anak sebelum merancang pembelajaran. Pembelajaran yang mendukung anak berarti mempraktikkan pembelajaran yang berpusat pada anak yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna serta efisien. Salah satu upaya guru pada pembelajaran ialah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa. Hal disini sejalan dengan pendapat Oemar (2014) yang menyatakan maka pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak ialah mekanisme belajar mengajar yang didasarkan pada kebutuhan serta minat siswa. Pendekatan disini menekankan perlunya mempertimbangkan kebutuhan serta aspirasi anak selama mekanisme pembelajaran. Pendekatan pembelajaran serta mekanisme pembelajaran saling berkaitan karena pendekatan pembelajaran ialah strategi perencanaan mekanisme pembelajaran (Rustaman pada Yogica et al., 2020).

Salah satunya ialah pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka ialah pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Menurut Fitriani (2022), Pendekatan Teaching at the Right Level atau TaRL ialah suatu pendekatan yang didasarkan pada tingkat capaian atau kepiawaian siswa, bukan pada tingkat kelas. TaRL ialah perwujudan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Kami berusaha guna menempatkan anak selaku pusat perhatian dengan memperhatikan karakteristik, tingkat kepiawaian, serta kebutuhan mereka. Tujuan pengajaran dengan mengenakan pendekatan disini ialah guna mengembangkan keterampilan berhitung serta literasi anak serta pengetahuan yang ialah hasil belajar. Mubarakah (2022) menyatakan maka pendekatan TaRL bertujuan guna mengembangkan hasil belajar siswa. Pendekatan TaRL juga bisa mengembangkan motivasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran disini tiada didasarkan pada tingkatan kelas atau usia, melainkan menitikberatkan pada tingkat kepiawaian anak pada melangsungkan

pembelajaran (Ahyar dkk, 2022). Menurut Juwono serta Sucahyo (2023), pada menerapkan strategi pembelajaran “mengajar pada tingkat yang tepat”, ada empat langkah yang perlu dilakukan: penilaian, pengelompokan, keterampilan dasar mengajar, pendampingan serta pemantauan.

Saat menerapkan pendekatan TaRL, guru melangsungkan asesmen awal terhadap anak pada bentuk tes diagnostik. Asesmen disini bertujuan guna mengetahui karakteristik, kebutuhan, gaya belajar serta kepiawaian siswa, sehingga memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai kepiawaian anak serta tahap awal perkembangannya (Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, 2023). Asesmen diagnostik bisa dilangsungkan melalui observasi, kesibukan tanya jawab, atau tes tertulis (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen diagnostik kognitif bertujuan guna mengidentifikasi serta mendiagnosis capaian awal persiswa, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan guna mengetahui keadaan emosi, minat, serta kesiapan belajar siswa. Setelah melangsungkan asesmen diagnostik, guru bisa mengenakan hasil asesmen tersebut guna merancang kesibukan pembelajaran yang dilangsungkannya (Mangesthi et al., 2023). Hasil belajar akan meningkat apabila pendekatan yang digunakan sesuai dengan tingkatan kepiawaian anak (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL mungkin bisa selaku solusi terhadap kesenjangan pemahaman yang muncul selama pembelajaran. Pendekatan TaRL disini bisa diterapkan pada mata pelajaran apapun di kelas, termasuk pembelajaran matematika. Dengan menerapkan pendekatan sesuai dengan kepiawaian awal anak ialah pendekatan TaRL, anak bisa belajar matematika tanpa tekanan sesuai dengan kepiawaian awalnya, serta anak bisa memahami pembelajaran, aktif belajar, serta senang belajar matematika.

Matematika ialah ilmu yang bermanfaat terhadap manusia serta selaku landasan kemajuan teknologi modern. Ini juga memainkan peran yang amat penting pada beberapa bidang serta mengembangkan kepiawaian berpikir manusia. Matematika ialah ilmu eksakta yang menerapkan pemikiran praktis pada konsep-konsep komputasi, namun sudah jelas maka tingkat perhitungan disini selaku lebih sulit pada tingkat yang berbeda serta meluas hingga mencakup berbagai bidang materi serta rumus. Banyak anak yang tiada menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit. Matematika ditakuti serta dihindari karena anak menganggapnya selaku mata pelajaran yang kompleks (Valentina & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, guru perlu mempraktikkan serta merancang pembelajaran menyenangkan yang mempertimbangkan karakteristik anak agar pembelajaran matematika menyenangkan terhadap siswa. Selain pendekatan, guru juga sebaiknya mengenakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan serta berpusat pada siswa. Salah satunya ialah pembelajaran matematika, mata pelajaran yang banyak tiada disukai siswa.

Penggunaan media pada pembelajaran amat membantu guru serta mempermudah pengajaran. Media pembelajaran digunakan guru selaku perantara guna menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada mekanisme pembelajaran bisa mengembangkan motivasi belajar (Setiadi, 2023). Proses pembelajaran serta keefektifan bahan ajar bisa ditingkatkan melalui media pembelajaran. Game edukasi online ialah teknologi yang bisa digunakan selaku alat atau media pembelajaran. Media pembelajaran game edukasi berbasis web ialah sebuah aplikasi yang bisa menarik perhatian anak karena berbasis permainan yang menarik. Ada banyak aplikasi game edukasi online yang bisa digunakan guru selaku sarana pembelajaran, seperti Google Forms, Kahoot, Quizizz, serta Wordwall. Peneliti mengenakan aplikasi Quizizz selaku media guna mengembangkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilangsungkan di kelas 1A di SD Negeri 067240 Medan Tembung diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya belajar, kepiawaian awal serta karakteristik anak khususnya pada saat pembelajaran matematika. Informasi yang saya dapatkan, ada anak yang mempunyai kepiawaian berpikir berbeda-beda, ada yang bisa membaca serta ada yang tiada bisa, ada yang aktif serta ada yang pasif. Hal disini menunjukkan maka anak kelas 1A di SD Negeri 067240 Medan Tembung mempunyai tingkat antusiasme pemahaman materi pembelajaran yang berbeda-beda. Ada tiga gaya belajar: gaya belajar visual yang lebih banyak mengenakan indera penglihatan, gaya belajar auditori" yang mengandalkan indera pendengaran guna memahami serta menghafal informasi yang diberikan guru, serta gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan observasi yang dilangsungkan pada kelas 1A SD Negeri 067240 Medan Tembung pada tanggal 30 Mei 2024, diperoleh hasil maka beberapa anak masih mengalami kesulitan pada belajar matematika. Saat pembelajaran, kami menemukan anak masih kesulitan pada belajar terutama pada soal penjumlahan serta pengurangan. Data yang kami miliki menunjukkan maka sebagian anak masih belum bisa mengerjakan matematika dengan angka antara 50 serta 100 serta kesulitan pada penjumlahan serta pengurangan. Hal disini terlihat pada menurunnya hasil belajar anak yang tiada menggapai nilai KKM Matematika ialah 70. Berdasarkan asesmen awal terdapat 40% pada 25 anak menggapai KKM. Artinya berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, 60% anak belum menggapai KKM.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Matematika Harian Peserta Didik kelas 1A SD Negeri 067240 Medan Tembung

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	10	40%
2	< 70	Tidak Tuntas	15	60%
Jumlah			25	100%

(Sumber: Dokumentasi daftar nilai Ulangan Harian peserta didik)

Hasil belajar ialah keberhasilan mekanisme pembelajaran yang dilangsungkan (Listyaningsih et al., 2023). Salah satu upaya guru guna memaksimalkan hasil pembelajaran ialah guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai karakteristik anak dengan menerapkan pendekatan TaRL pada mekanisme pembelajaran. Pendekatan TaRL ialah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kinerja anak (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL tiada bergantung pada tingkat kelas serta disesuaikan dengan kepiawaian individu masing-masing siswa.

Dalam konteks ini, fokus pendalaman riset ialah mengembangkan hasil belajar anak melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan mengenakan media quizizz. Berdasarkan latar belakang serta kajian riset yang ada, lalu target riset disini ialah guna mengembangkan hasil belajar anak mengenakan pendekatan TaRL dengan media Quizizz pada mata pelajaran matematika yang mencakup materi satuan pengukuran berat benda. Oleh karena itu, perlu dilangsungkan pengembangan mekanisme pembelajaran yang lebih menarik, interaktif serta berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilangsungkan guna riset disini tergolong riset tindakan kelas serta mengikuti model dua siklus yang dikemukakan terdapat Kemmis serta Mack. Taggart (1988). Menurut Kusnadar (Cahyani et al., 2021). Penelitian tindakan kolektif ialah kesibukan ilmiah yang bertujuan guna mengembangkan taraf pembelajaran secara kolaboratif melalui beberapa siklus perancangan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Kajian PTK disini ialah PTK kolaboratif ialah peneliti serta guru berpartisipasi langsung serta berkolaborasi pada kesibukan penelitian. Peneliti bertanggung jawab terdapat desain serta pelaksanaan mekanisme pembelajaran, serta guru berperan selaku rekan kerja serta pengamat. (Somnaikbun dkk., 2022). Penelitian dilangsungkan pada dua siklus, yang persiklusnya terdiri pada dua sesi. Proses riset PTK terlangsung pada tahapan yang disebut siklus. Siklus PTK meliputi empat fase: merencanakan, melangsungkan, mengamati, serta refleksi. Keempat fase disini membentuk sebuah siklus, dengan perfase akan berulang kembali.

Subyek riset berjumlah 25 peserta didik di Kelas 1A SD Negeri 067240 Medan Tembung yang terdiri pada 13 perempuan serta 12 laki-laki. Penelitian disini mengenakan berbagai metode pengumpulan evidensi seperti observasi serta tes. Penelitian tindakan di kelas bertujuan guna mengembangkan strategi pembelajaran yang amat efisien serta efektif pada situasi alami. Penelitian tindakan berasumsi maka pengetahuan bisa dikonstruksi pada pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan. Penelitian tindakan kelas disini bertujuan guna mengembangkan taraf mekanisme pembelajaran serta hasil

belajar. Proses melangsungkan riset tindakan di kelas melibatkan beberapa langkah. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi yang kerap dilangsungkan pada persiklusnya. Menurut Kemmis serta Taggart, prosedur riset tindakan dibagi selaku empat tahapan kesibukan pada satu siklus: perencanaan-tindakan serta observasi-refleksi. Prosedur riset ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Taggart

Instrumen riset pada mengumpulkan evidensi guna mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran mengenakan lembar observasi serta tes. Tekinis analisis evidensi riset disini guna mengetahui peningkatan hasil belajar anak secara individu dengan mengenakan perhitungan selaku berikut:

Dengan rumus: $TB = \frac{S}{N} \times 100\%$ (Desfitri, dkk pada Miaz (2020:6)

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

S = Jumlah anak yang memperoleh nilai standar KKM

N = Jumlah seluruh anak

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan selaku berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

30%-39% = Gagal

Tahap perencanaan meliputi beberapa kesibukan antara lain menyusun spesifikasi sementara guna mengembangkan hasil pembelajaran dengan mengenakan platform Quizizz guna menyusun soal evaluasi terkait materi Satuan Pengukuran Berat Benda, menyusun rencana pelaksanaan tindakan, mengembangkan perangkat Penelitian, Menyusun RPP Pembelajaran matematika, serta membuat lembar observasi guna mencatat aktivitas pembelajaran guru serta siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilangsungkan setelah

mendapatkan gambaran kelas, kepiawaian awal peserta didik serta sarana belajar. Tindakan dilangsungkan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* memanfaatkan teknologi dengan bantuan platform game edukasi Quizizz selaku media evaluasi agar mempermudah peserta didik pada memahami materi Satuan Pengukuran Berat Benda.

Pada tahap disini peneliti membagi peserta didik pada beberapa kelompok belajar berdasarkan kepiawaian awal dengan kategori amat mahir, mahir, serta pada bimbingan. Dengan disini diharapkan peserta didik bisa mengembangkan pemahaman serta hasil belajar yang akan didapatkan. Tahapan observasi dilangsungkan terhadap pelaksanaan tindakan dengan mengenakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya guna mencatat aktivitas peserta didik kelas 1A SD Negeri 067240 Medan Tembung. Pada tahapan refleksi membantu mengukur keberhasilan suatu siklus serta dilangsungkan pada akhir persiklus. Kegiatan disini melihat keberhasilan serta kelemahan perencanaan yang dilangsungkan sebelumnya. Refleksi juga selaku dasar guna mengidentifikasi perbaikan-perbaikan yang perlu dilangsungkan terhadap kelemahan atau kekurangan pelaksanaan siklus sebelumnya guna diterapkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan menerapkan pendekatan TaRL berbantuan media quizizz, peneliti memperoleh gambaran hasil belajar anak pada pengumpulan evidensi yang dilakukan. Pada siklus sebelumnya peneliti melangsungkan asesmen diagnostik pada mata pelajaran matematika dengan materi satuan pengukuran berat benda. Presentase anak yang tuntas pada prasiklus memperoleh hasil yang lebih sedikit dibandingkan anak yang tiada tuntas pada prasiklus. Hanya 40% anak yang tuntas pada prasiklus pada pembelajaran serta 60% tiada tuntas. Dari total 25 siswa, sahaja 5 anak yang menggapai nilai diatas KKM serta memiliki kepiawaian awal tinggi, 5 anak yang mempunyai kepiawaian awal sedang serta menggapai nilai KKM, serta 15 anak yang belum menggapai nilai KKM yang memiliki kepiawaian awal perlu bimbingan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, lalu perlu dilangsungkan tindakan perbaikan pada pembelajaran guna mengembangkan hasil belajar serta bisa menggapai KKM dengan menerapkan pendekatan TaRL dengan memanfaatkan teknologi dengan bantuan media quiziz.

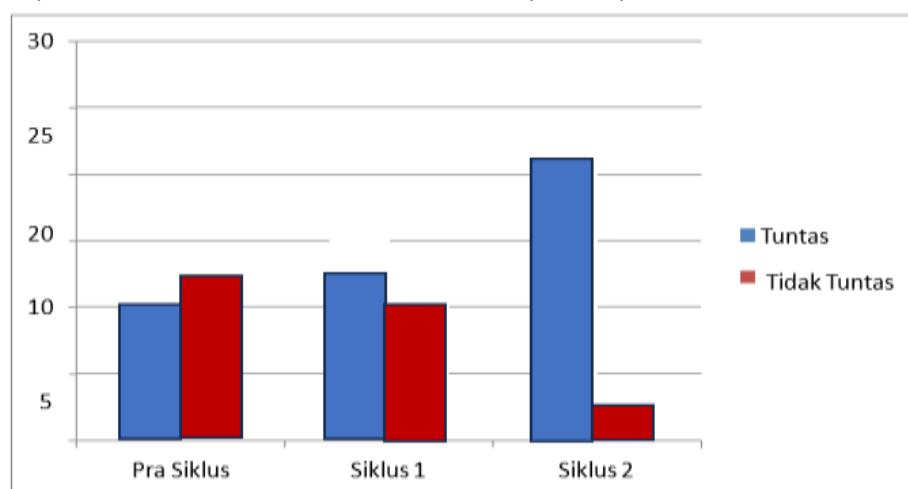
Berdasarkan hasil riset prasiklus, ialah Siklus I serta Siklus II, persiklus dilangsungkan pada dua kali pertemuan. Namun sebelum melangsungkan Siklus I, peneliti terlebih dahulu melangsungkan kesibukan pra siklus guna memahami kondisi awal seperti keterampilan serta kepiawaian awal anak Kelas IA SD Negri 067240 Medan Tembung. Hasilnya, diperoleh

evidensi tentang hasil belajar siswa. Hasil riset menunjukkan maka hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika dengan materi satuan mengukur berat benda meningkat pada siklus ke siklus. Hasil tes persiklusnya menunjukkan peningkatan hasil belajar. Nilai minimal atau KKM ditentukan sesuai dengan ketentuan SD Negeri 067240 Medan Tembung, ialah jika peserta didik mendapat nilai $N < 70$ lalu dianggap belum tuntas serta jika peserta didik mendapat nilai $N > 70$ dianggap tuntas. Ketuntasan minimum KKM ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

<u>Keterangan</u>	Nilai
<u>Tidak Tuntas</u>	$N < 70$
<u>Tuntas</u>	$N > 70$

Berdasarkan kriteria pada tabel 2 lalu diperoleh jumlah peserta didik yang masuk kriteria ketuntasan minimal serta peserta didik yang tiada masuk kriteria ketuntasan minimal nilai prasiklus, siklus 1, siklus 2 bisa ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Histogram Banyak Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas

Berdasarkan Gambar 2, peneliti mengenakan materi tentang satuan ukuran berat benda guna mengembangkan kepiawaian dasar matematika anak sebelum mengenakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), pada siklus 1 serta siklus 2 pada mekanisme pembelajaran. Pendekatan TaRL pada kurikulum merdeka disini memberikan kebebasan guru pada mengajar sesuai tingkat kepiawaian siswa. Menurut Suharyani et al., (2023), guru bisa menerapkan pendekatan TaRL guna memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kepiawaian siswa. Pendekatan TaRL dimulai dengan memberikan asesmen awal guna mengetahui kompetensi anak serta disini dilangsungkan peneliti melalui kesibukan prasiklus. Terdapat 10 anak dengan kepiawaian baik serta sedang yang menggapai KKM, namun ada 15 anak masih memerlukan bimbingan. Untuk itu, peneliti membagi anak selaku tiga kelompok, yang pertama kelompok amat mahir

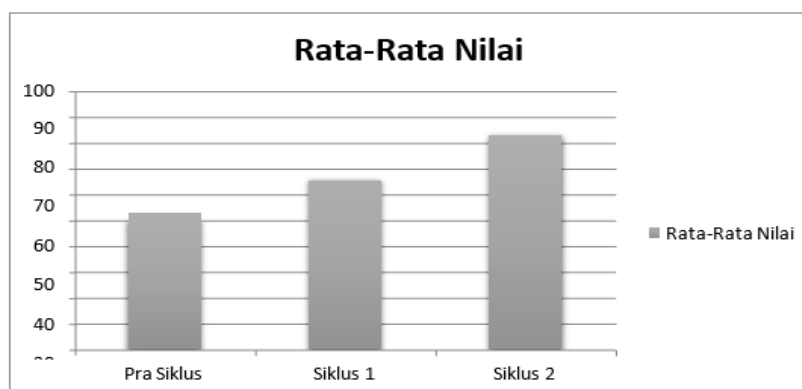
yang terdiri pada lima siswa, yang kedua kelompok mahir yang terdiri pada 5 siswa, serta yang ketiga kelompok dengan kategori sedang berkembang serta perlu bimbingan yang terdiri pada 15 siswa. Tujuannya ialah guna memudahkan peneliti pada memberikan bimbingan sesuai dengan kepiawaian masing-masing kelompok.

Pada tahap prasiklus, peneliti melangsungkan pre-test yang bertujuan guna mengumpulkan evidensi perbandingan mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Hasil riset menunjukkan 10 anak menggapai nilai KKM serta 15 anak belum menggapai nilai KKM. Pada Siklus 1 dengan mengenakan media berbasis Quizizz serta pendekatan TaRL pada mekanisme pembelajaran, terdapat 15 anak mendapat nilai di tergapai KKM serta 10 anak mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan pada Siklus II dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) serta berbagai media dengan bantuan platform game pembelajaran online ialah Quizizz Selama mekanisme pembelajaran, sebanyak 23 orang anak memperoleh nilai yang menggapai KKM, serta 2 orang anak memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai serta jumlah anak meningkat persiklusnya. Hasil presentase ketuntasan anak kelas IA berdasarkan kriteria ketuntasan minimum sekolah bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

<u>Keterangan</u>	<u>Presentase</u>
<u>Pra Siklus</u>	40%
<u>Siklus 1</u>	60%
<u>Siklus 2</u>	92%

Berdasarkan Tabel 3, hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 40%. Kemudian pada siklus I diperoleh hasil tingkat ketuntasan sebesar 60%. Tingkat keberhasilan yang diinginkan ialah 75%. Jika tiada berhasil, siklus berlanjut hingga 75% berhasil (Indrawati, 2015). Pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil sebesar 92%. Hal disini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh perperiode ditunjukkan pada Gambar 3, serta histogramnya sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Rata-rata Nilai Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh informasi maka rata-rata nilai anak kelas IA pada kesibukan prasiklus ialah 66. Pada Siklus 1 rata-rata nilai yang dicapai anak Kelas IA ialah 78. Pada Siklus 2 rata-rata nilai yang dicapai anak Kelas IA ialah 88. Oleh karena itu, pelaksanaan Pra Siklus, Siklus 1 serta Siklus 2 jelas terdapat peningkatan nilai anak Kelas IA. Pada kesibukan siklus 1 serta Siklus 2 diperoleh hasil belajar anak mengalami peningkatan. Sebelumnya sahaja 10 anak yang menggapai nilai KKM, namun setelah dilakukannya refleksi pada siklus 1 serta diterapkan pendekatan TaRL dengan bantuan media quiziz, diperoleh 23 anak yang menggapai nilai KKM.

Siklus I mengalami beberapa kendala. Artinya anak belum terbiasa mengenakan media pembelajaran serta kurang disiplin. Selain itu, terdapat anak yang kurang aktif sehingga masih ada anak yang kesulitan guna mengerjakan tes yang diberikan. Dari jumlah tersebut, sahaja 60% anak yang menggapai nilai KKM. Hal disini tiada sesuai dengan ketuntasan yang ditentukan sebelumnya, ialah 70% atau lebih. Pada Siklus II dilangsungkan perbaikan dengan merancang modul pembelajaran dengan pendekatan TaRL serta merancang LKPD serta asesmen formatif sesuai dengan kepiawaian anak serta media pembelajaran yang lebih baik. Setiap peserta didik diberikan stick note guna menuliskan jawaban pada tes yang diberikan agar peserta didik tiada berebutan guna menuliskan jawaban pada tes yang diberikan. Dari hal ini, mendapatkan perubahan pada hasil belajar peserta didik selaku meningkat selaku 92%.

Tabel 4. Rekap Hasil Penelitian

Hasil dari Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketuntasan hasil belajar	60%	92%.	32%.

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil yang signifikan pada riset tindakan kelas yang telah dilangsungkan pada pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan TaRL dengan bantuan quizizz. Dari beberapa aspek menyatakan adanya peningkatan. Peningkatan sebesar 32% pada presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IA. Maka pada beberapa aspek penilaian tersebut, hasil riset yang telah dipaparkan sudah menggapai kriteria keberhasilan riset sehingga bisa disimpulkan maka riset yang dilangsungkan ialah riset tindakan kelas dinyatakan berhasil dengan pelaksanaan dua siklus.

Pembahasan

Seiring dengan perubahan kurikulum, lalu sistem penilaian juga akan berubah. Penilaian hasil belajar harus bisa mempertimbangkan seluruh aspek ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik). Siswa yang diuji kepiawaian kognitifnya baik pada ujian tertulis belum tentu bisa menerapkan ilmu tersebut terutama pada permasalahan sehari-

hari (Nasution, 2021). Penelitian tindakan kelas disini ialah upaya guna mengembangkan hasil belajar Matematika Kelas IA dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) mengenakan media Quizizz di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Hasil belajar ialah hasil akademik yang dicapai anak melalui ujian, tugas, serta kesibukan tanya jawab yang menunjang tercapainya hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020; Widiastuti et al., 2021). Menurut (Andriani & Rasto, 2019), ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual serta terdiri pada enam aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi. Ranah afektif disini berkaitan dengan sikap serta nilai, serta ranah afektif mencakup lima tingkat kepiawaian: menerima, bereaksi, mengevaluasi, mengorganisasikan, serta mengkarakterisasi nilai-nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik melibatkan keterampilan motorik serta manipulasi objek.

Hasil pembelajaran bisa dijadikan tolak ukur guna mengidentifikasi serta mengevaluasi target pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Sebagai salah satu kriteria pengukuran keberhasilan pembelajaran, hasil pembelajaran mencerminkan hasil mekanisme pembelajaran serta menunjukkan sejauh mana siswa, guru, mekanisme pembelajaran, serta lembaga pendidikan telah menggapai target pendidikan yang ditentukan. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) ialah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kepiawaian awal siswa. Pendekatan TaRL, juga dikenal selaku pendekatan yang didasarkan pada kepiawaian siswa, bukan tingkat kelas (Listyaningsih et al., 2023; Mubarokah, 2022). Pendekatan TaRL bertujuan guna mengembangkan kepiawaian serta pengetahuan membaca, menulis, serta berhitung anak serta bisa mengembangkan hasil belajar siswa.

Hasil riset mengenakan metode riset tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas melibatkan partisipasi situasi sosial guna mengembangkan pemikiran serta kesetaraan kesibukan pendidikan serta sosial, serta guna mengembangkan pemahaman kita tentang kesibukan-kesibukan tersebut serta konteks di mana mereka berada (Dista, D. X., & Martha, 2022). Menurut Kemmis serta Taggart, prosedur riset tindakan kelas dibagi selaku empat fase kesibukan pada siklusnya: Perencanaan - Tindakan serta Observasi - Refleksi (Mulyatiningsih, 2021). Oleh karena itu, pendekatan TaRL pada mengembangkan hasil belajar anak amat selaras dengan perbaikan yang dilangsungkan pada persiklusnya sehingga memungkinkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian disini menunjukkan maka penerapan pendekatan TaRL bisa mengembangkan hasil belajar siswa.

Hasil riset yang diuraikan pada bagian disini ialah hasil yang diperoleh melalui riset dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) guna meningkatkan hasil

belajar anak pada mata pelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas disini dilangsungkan di Kelas IA SD Negeri 067240 Medan Tembung. Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pengukuran pra siklus berdasarkan penilaian diagnostik belum mengembangkan hasil belajar kognitif anak serta sebagian besar anak masih belum belajar sesuai dengan yang diharapkan. Keahlian. Penyebab permasalahan disini ialah anak belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran tiada disesuaikan dengan tingkat kepiawaian siswa.

Hasil belajar peserta didik pada prasiklus disini diperoleh sebelum pembelajaran (pre-rest) guna menentukan kepiawaian awal serta dijadikan selaku acuan pembentukan kelompok berdasarkan penerapan pada pendekatan TaRL. Data disini juga selaku acuan guna mengukur perbaikan yang dilangsungkan pada siklus berikutnya. Terdapat sedikit peningkatan pada pelaksanaan tindakan Siklus I dibandingkan hasil belajar yang diperoleh pada kesibukan prasiklus, namun masih ada kekurangan pada pembelajaran sehingga perlu dilangsungkan perbaikan agar diperoleh peningkatan hasil belajar di siklus II. Selama disini anak belum berpartisipasi secara penuh pada kesibukan pembelajaran di siklus I. Namun, pada siklus I disini pemilihan atau pembagian kelompok sudah didasarkan pada pendekatan TaRL, dengan kelompok yang ditetapkan terdapat guru selaku kelompok anak dengan tingkat kognitif rendah atau perlu bimbingan, sedang atau dikategorikan mahir, serta tinggi yang dikategorikan amat mahir. Pelaksanaan pada akhir siklus ialah siklus II mendapatkan hasil peningkatan yang lebih baik lagi pada siklus sebelumnya dibuktikan dengan berjalannya pembelajaran dengan sistematis serta peserta didik menjalankan arahan guru dengan baik. Dalam berkelompok heterogen peserta didik juga sudah lebih kompak pada mengerjakan LKPD dengan saling memahami satu sama lain pemahaman yang mereka dapatkan pada mekanisme literasi. Akhirnya peserta didik bisa lebih paham serta tugas yang diberikan selaku mudah guna di kerjakan. Pelaksanaan pada siklus II tampak jelas terlangsung peningkatan pada nilai kognitif dibuktikan saat posttest yang kerap di laksanakan di akhir pembelajaran mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas 88 serta persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik yang tuntas dengan mendapatkan 92% (23 pada 25 peserta didik) mendapatkan kategori tuntas. Pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan materi Satuan Pengukuran Berat Benda menunjukkan maka pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan bantuan media quizizz, bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik di persiklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran matematika Satuan Pengukuran Berat Benda melalui pendekatan TaRL di kelas IA SD Negeri 067240 Medan Tembung lalu peneliti membuat Kesimpulan:

- 1) Penerapan pendekatan TaRL terlaksana secara baik serta berhasil diterapkan. Dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan aktivitas pendidik serta hasil observasi peserta didik pada siklus I serta siklus II meningkat serta sudah memenuhi syarat guna dikatakan berhasil.
- 2) Hasil belajar peserta didik di kelas IA SD Negeri 067240 Medan Tembung mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal disini berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar yang memperoleh 40% pada prasiklus, kemudian meningkat setelah dilangsungkan tindakan siklus I menggapai 60%, kemudian mengalami kenaikan selaku 92% di pembelajaran siklus II. Peneliti menyarankan serta merekomendasikan pendekatan TaRL diterapkan pada pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik serta kemampuan awal peserta didik sehingga membuat peserta didik merdeka pada belajar serta merasa tiada tertekan saat mekanisme pembelajaran.

Berdasarkan analisis latar belakang mengenai kurang maksimalnya guru pada mengembangkan pembelajaran serta hasil belajar yang kurang maksimal serta dengan hasil riset yang telah dilakukan. Maka hasil riset yang dilangsungkan di kelas IA SD Negeri 067240 Medan Tembung pada pembelajaran matematika Satuan Pengukuran Berat Benda dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan berbantuan media *Quizizz* dikelas bisa dinyatakan berhasil. Untuk riset yang akan dilangsungkan selanjutnya sebaiknya pada melangsungkan riset lebih memanfaatkan media atau *platform* digital selaku sarana pendukung yang lebih menarik pada mekanisme pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai dengan target yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Astuti, A., & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2),

13–24. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.16>

- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dista, D. X., & Marta, R. (2022). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran STEAM di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 16–26.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Listyaningsih, E., Nursiwi Nugraheni, & Ira Budi Yuliasih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Mulyatiningsih, E. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*, 42.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR
URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum

- Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Setiadi, Y. (2023). Teaching At the Right Level Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1178–1191.
- Somnaikubun, D., Paat, W. R. L., & Palilingan, V. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 295-307.
- Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, & F. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. 8(2), 470–479.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media Pembelajaran Mabeta Untuk Memperkuat Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601– 610. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2474>
- Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082–2089. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1161>
- Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.